



MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Sry Rahayu Ningsih¹, Yalvema Miaz², Ahmad Zikri³

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email : sryrahayuningsih81@gmail.com¹ , yalmiaz@gmail.com² , zikria79@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning Tahun Ajaran 2018/2019 di SDN 09 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh dengan jumlah 20 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah : pada siklus I rata-rata aktivitas peserta didik hanya 75,00 % dan aktivitas guru 77,50 %. Pada siklus II rata-rata aktivitas peserta didik adalah 82,50% dan aktivitas guru adalah 87,50 % . Pada siklus III rata-rata aktivitas peserta didik adalah 95 ,00% dan aktivitas aguru adalah 95,00 % . Hasil belajar peserta didik terlihat dari rata-rata pada siklus I adalah 73,65 pada siklus II meningkat menjadi 79,40 dan pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 85,30. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh.

Kata Kunci: Model Discovery Learning, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

Abstrack

This study aims to describe the increase in activities and integrated thematic learning outcomes by using the Discovery Learning Model Academic Year 2018/2019 at SDN 09 Payakumbuh. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were teachers and third grade students of SDN 09 Payakumbuh with a total of 20 people consisting of 8 men and 12 women. Data are analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results of this study are: in the first cycle the average activity of students is only 75,00% and teacher activities are 77.50%. On the second cycle, the average activity of students is 82.50% and teacher activity is 87.50%. In the third cycle the average student activity is 95.00% and aguru activity is 95.00%. Student learning outcomes are seen from the average in the first cycle is 73.65 in the second cycle increased to 79.40 and in the third cycle more increased to 85.30. It can be concluded that by using the Discovery Learning model can improve activities and integrated thematic learning outcomes at SDN 09 Payakumbuh.

Keywords: *Discovery Learning model, learning activities, learning outcomes*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Kel.Kapalo Koto Di Balai, Kec.Payakumbuh Utara

Email : sryrahayuningsih81@gmail.com

Phone : 089531307164

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Aktivitas pelajar yang baik memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik di dalam kelas, sedangkan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing dalam memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik (Laurianus, 2017). Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Supiana, 2017). Menurut (Dinda Yarshal, 2015).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Sudjana, 2009). (Hamalik, 2001) hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Taufina Taufik, 2015).

Manfaat pembelajaran tematik yaitu : (1) akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dan (4) dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran

maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Trianto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas III SDN 09 Payakumbuh tanggal 04 sd 09 Februari 2019 penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik diantaranya 1) guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) guru kurang mampu melatih peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, 3) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 4) guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri, menyelidiki sendiri fakta atau konsep yang akan digali. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model ini tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar untuk kelas rendah, karena mampu membuat peserta didik terbiasa untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik khususnya kelas rendah (Hosnan, 2014). Selain itu

model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini dapat membuat sebuah transformasi metode belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik dan mampu mengajak peserta didik belajar bekerjasama serta mandiri sehingga pembelajaranpun akan menarik, serta peserta didik mudah mengingat materi yang dipelajari karena peserta didik sendiri yang menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran (Kusumawati&Sudarisman, 2017).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Yalvema Miaz, 2015) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Moh. Adnan, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh yang berjumlah 20 orang, dimana peserta didik perempuan 12 orang dan laki-laki sebanyak 8 orang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan guru (praktisi) dengan guru

kelas dan teman sejawat sebagai observer. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, dan hasil tes peserta didik. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas III SDN 09 Payakumbuh, (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas III SDN 09 Payakumbuh, (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas III SDN 09 Payakumbuh.

Data yang diperoleh dalam penelitian direncanakan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$N.A = \frac{\text{Jml. Skor Perolehan}}{\text{Jml. Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N.A= Nilai Akhir

Kriteria Keberhasilan Belajar

80% - 100% = Sangat baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55 % = Kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan tiga siklus dan data masing-masing siklus dipaparkan secara terpisah agar terlihat persamaan, perbedaan,

perubahan atau perkembangan antara siklus I,II,dan III. Hasil penelitian dideskripsikan dan dibahas sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dijabarkan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi yang bersumber dari aktivitas peserta didik dan guru serta lembar penilaian. Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh persentase 77,78%. Sedangkan persentase dari aktivitas guru adalah 75,00% dan aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 75,00%. Untuk hasil belajar peserta didik secara keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pertemuan I adalah 73,40. Ini menunjukkan siklus I pertemuan I belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh nilai 80,55%. Aktivitas guru 80,00% dan untuk aktivitas peserta didik masih 75,00%. Untuk hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif nilai rata-rata adalah 73,90. Untuk hasil belajar peserta didik keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif,afektif dan psikomotor pada pertemuan 2 adalah 73,90. Ini menunjukkan siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil Pengamatan pada Siklus 1 dapat disimpulkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengamatan, aktivitas siswa dan guru, dan hasil belajar Siklus 1

No	Hasil Pengamatan	Siklus I		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	RPP	77.78	80.55	79.16

2	Aktivitas Guru	75.00	80.00	77.50
3	Aktivitas Peserta didik	75.00	75.00	75.00
4	Hasil Belajar	73.40	73.90	73.65

Dari hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan 3 terhadap RPP diperoleh skor 83,33%. Aktivitas guru 85,00% dan aktivitas peserta didik 80,00%. Untuk hasil belajar peserta didik secara keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif,afektif dan psikomotor pada Siklus II pertemuan 3 adalah 74,30. Ini menunjukkan siklus II pertemuan 3 belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP diperoleh skor 86,11%. Aktivitas guru 90,00% dan aktivitas peserta didik 85,00%. Untuk hasil belajar peserta didik secara keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif,afektif dan psikomotor pada siklus II pertemuan 4 adalah 84,50. Ini menunjukkan siklus II pertemuan 4 sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih membuktikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan pada Siklus II dapat disimpulkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengamatan, aktivitas siswa dan guru, dan hasil belajar Siklus 1

No	Hasil Pengamatan	Siklus II		Rata-Rata
		Pertemuan 3	Pertemuan 4	
1	RPP	83.33	86.11	84.72
2	Aktivitas Guru	85.00	90.00	87.50
3	Aktivitas Peserta didik	80.00	85.00	82.50
4	Hasil Belajar	74.30	84.50	79.40

Siklus III pertemuan 5

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP diperoleh skor 91,67%. Aktivitas guru 95,00% dan aktivitas peserta didik 95,00%. Untuk hasil belajar secara keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus III pertemuan 5 adalah 85,30. Ini menunjukkan siklus III pertemuan 5 sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil Pengamatan pada Siklus III dapat disimpulkan pada table 3 dan grafik 3 dibawah ini.

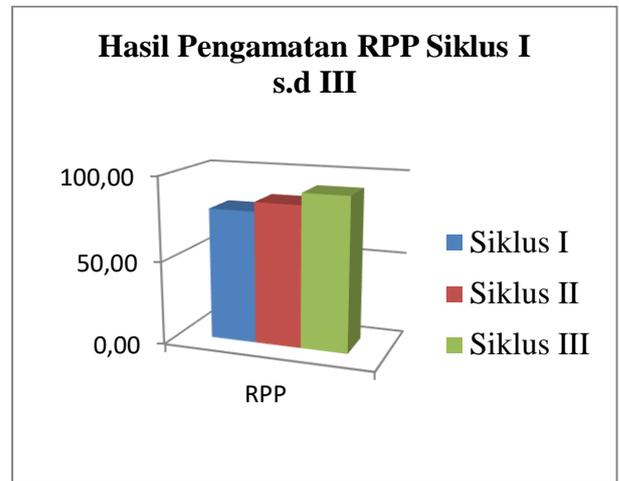
Tabel 3. Rekapitulasi Pengamatan, aktivitas siswa dan guru, dan hasil belajar Siklus 3.

No	Hasil Pengamatan	Siklus III
		Pertemuan 5
1	RPP	91.67
2	Aktivitas Guru	95.00
3	Aktivitas Peserta didik	95.00
4	Hasil Belajar	85.30

Dari hasil refleksi sudah terlihat aktivitas dan hasil belajar meningkat pada setiap aspek pada setiap siklus, untuk itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan masing – masing aspek pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengamatan, aktivitas siswa dan guru, dan hasil belajar Siklus 1, 2, 3.

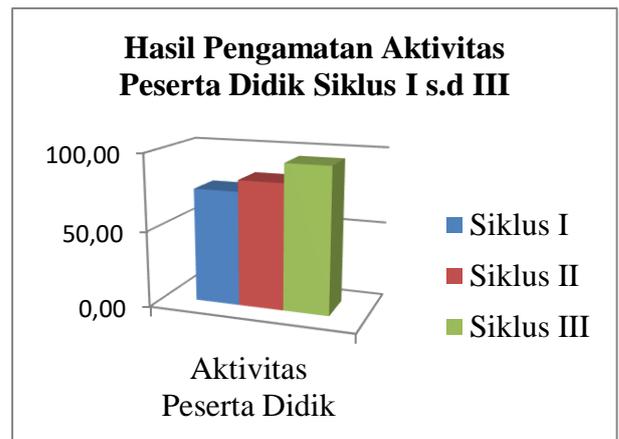
No	Hasil Pengamatan	Siklus		
		1	2	3
1	RPP	79.16	84.72	91.67
2	Aktivitas Guru	77.50	87.50	95.00
3	Aktivitas Peserta didik	75.00	82.50	95.00
4	Hasil Belajar	73.65	79.40	85.30



Grafik 1. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus 1, 2, 3



Grafik 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1, 2, 3.



Grafik 3. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1, 2, 3.



Grafik 4.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1, 2, 3

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD dengan menggunakan model *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) *Problem statement*, yaitu pernyataan/identifikasi masalah. (b) *Stimulation*, yaitu pemberian rangsangan). (c) *Data collection*, yaitu pengumpulan data. (d) *Data processing*, yaitu pengolahan data. (e) *Verification*, yaitu pembuktian. (f) *Generalization*, yaitu menarik kesimpulan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari setiap siklus meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Discovery Learning*. Pelaksanaannya terdiri atas III siklus. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata adalah 77,50 % sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 87,50% selanjutnya siklus III meningkat menjadi 95,00 %. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik siklus I adalah 75,00 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,00% selanjutnya siklus III meningkat menjadi 95,00 %.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,75 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 79,40 dan pada siklus III rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,30. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Discovery Learning* harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. 2) Sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. 3) Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah membantu memfasilitasi penelitian yang dilakukan mulai dari pembimbing sampai dengan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki, & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Anastaha, Fitria, I. (2018). The Effect Of Inquiry Learning Toward 5th Grade Students' Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3).
- Apriliatin, P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala*, 2 (2), 1–11.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :CV Wacana Prima.
- Daryanto, Sudjendro, & Herry. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinda Yarshal. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV MIN Medan. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1).
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Kusumawati, R. D., & Sudarisman, S. (2017). Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Learning Cycle 7E (LC7E) serta Integrasinya terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Regulasi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Bio Edukasi*, 7(2), 1–9.
- Laurianus. (2017). Peningkatan Aktivitas peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2).
- Lusiana. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Dengan menerapkan Pendekatan saintifik di SD. *Jurnal Inovasi*, 2 (1).
- Moh. Adnan. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka cipta.
- Mulyasa, & Hamalik, U. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Characer Building*. Jakrta : Rajawali.
- Priliza Nuramaning Pangastuti.(2019). Efektivitas *Discovery Learning* Danpbl Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau Dari Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SDN Karangduren 01. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 91-100.
- Rusman. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Press.
- Setyawati, Suci, Firosalia Kristin, & Anugraheni, I. (2019). Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93–99.
- Sudjana, N. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supiana, N. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SDN Kubu Raya. *International Journal Of Educational Dynamics*, 2(3).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufina Taufik. (2015a). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, 1(1).
- Taufina Taufik. (2015b). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, 1, no.
- Tirka, W., & Kusumawati, N. M. (2018). Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11443>

1072 *Pengembangan media pembelajaran budaya melayu dengan adobe flash berbasis kearifan lokal di sekolah dasar – Gihari Eko Prasetyo, Nurlia Ginting*

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yalvema Miaz. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press.
Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/71/>

Yuliza & Yalvema Miaz. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar Tematik Terpadu di Kelas V SDN 09 Koto Rajo*. Jurnal Basicedu, 3 (2), 763-772.

Yusuf, & Muri, A. (2013). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group